

**POLA PEMANFAATAN RUANG TERBUKA
OLEH PEDAGANG KAKI LIMADI KOTA PONTIANAK
STUDI KASUS :TAMAN AKCAYA**

kustaman¹⁾, abu bakar alwi²⁾

ABSTRAK

Ruang Terbuka merupakan bagian dari lahan terbuka dalam suatu kota yang didominasi oleh tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun dibudidayakan yang memiliki manfaat dan fungsi terhadap kelestarian alam, kesehatan, kenyamanan, kesejahteraan manusia dan keindahan lingkungan. Pedagang Kaki Lima atau PKL adalah istilah untuk menyebutkan penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Taman Akcaya adalah sebagian Ruang Terbuka atau open public spaces yang terdapat di Kota Pontianak. Taman tersebut juga merupakan termasuk salah satu dari banyak macam tempat wisata yang ada. Taman Akcaya merupakan salah satu tempat favorit bagi warga Kota Pontianak atau bahkan dari luar kota sekalipun untuk sekedar bersantai atau untuk kegiatan khusus lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan di Ruang Terbuka di Taman Akcaya, untuk mengidentifikasi fasilitas Ruang Terbuka di Taman Akcaya, dan merumuskan pola pemanfaatan Ruang Terbuka di Taman Akcaya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey deskriptif yang bersifat studi kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian ideal yang diperlukan, jika penelitian yang dilakukan bersifat holistik dan mendalam. Dalam studi kasus, metode yang digunakan bersifat multi metode, karena dirancang untuk menunjukkan suatu masalah secara terperinci dari sudut pandang peneliti dengan menggunakan berbagai sumber data.

Dari hasil penelitian di dapat kesimpulan antara lain Taman Akcaya belum dilengkapi fasilitas lahan parkir yang dapat menampung jumlah kendaraan pengunjung taman, dan keberadaan serta aktivitas PKL ternyata tidak mengganggu pengunjung taman karena adanya aturan mengenai jumlah pedagang, cara berdagang, lokasi dan penempatan berdagang oleh asosiasi pedagang kaki lima tersebut.

Kata Kunci : Ruang terbuka, Sektor Informal dan Parkir.

1. Untan
2. Untan

Alumni Prodi Magister Teknik Sipil

Dosen Prodi Magister Teknik Sipil

1. Pendahuluan

Perkembangan aktivitas perkotaan yang cukup pesat berdampak pada mende-saknya kebutuhan lahan, akibatnya banyak ruang terbuka yang tergusur oleh berbagai kepentingan. Gejala semacam ini dapat di-identifikasi sebagai adanya fenomena alih fungsi ruang terbuka hijau. Adanya fe-nomena alih fungsi ruang terbuka hijau men-jadi tempat PKL beraktivitas menimbulkan dampak berikutnya yaitu parkir. Peda-gang Kaki Lima atau PKL adalah istilah untuk menyebutkan penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Sebenarnya istilah kaki lima berasal dari penjajahan kolonial Belanda. Peraturan pemerintah waktu itu menetapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk pejalan kaki. Lebar ruas untuk pejalan adalah lima kaki atau sekitar satu setengah meter.

Fenomena selanjutnya yang timbul dari aktivitas di Ruang Terbuka adalah par-kir.

Di Kota Pontianak terdapat bebera-pa taman baik yang di kelola oleh pemerin-

tah dalam hal ini Dinas Pertamanan dan Ke-bersihan, maupun oleh pihak ketiga. Dari beberapa taman tersebut ada yang digunakan oleh pedagang kaki lima sebagai tempat be-raktivitas.

Taman Akcaya sebagai salah satu di antara taman yang terdapat di Kota Pontianak tersebut adalah sebagian Ruang Terbuka atau *open public spaces*. Taman tersebut juga merupakan termasuk salah satu dari banyak macam tempat wisata yang ada. Taman Akcaya merupakan salah satu tempat favorit bagi warga Kota Pontianak atau bahkan dari luar kota sekalipun untuk sekedar bersantai atau untuk kegiatan khusus lainnya.

1. Untan
2. Untan

Alumni Prodi Magister Teknik Sipil

Dosen Prodi Magister Teknik Sipil

Perkembangan kawasan Taman Akcaya dengan lokasinya yang strategis, menjadi daya tarik yang kuat sehingga meningkatkan jumlah pelaku aktivitas di kawasan ini. Meningkatnya jumlah pelaku aktivitas di kawasan ini, turut pula berdampak pada tingginya kebutuhan lahan seiring timbulnya sektor informal (PKL) kawasan Taman Akcaya. PKL menempati hampir sebagian besar ruang Taman Akcaya tersebut termasuk jalan penghubung yang juga di gunakan sebagai lahan parkir.

Adanya pemanfaatan ruang terbuka di Taman Akcaya tersebut di atas oleh aktivitas PKL dapat disebut sebagai adanya gejala alih fungsi ruang terbuka. Permasalahan yang dapat diidentifikasi mengenai gejala alih fungsi ruang terbuka di kawasan Taman Akcayatersebut antara lain:

- a. Berkurangnya luasan ruang terbuka dan kenyamanan dalam pemanfaatan ruang sebagai ruang aktivitas PKL dan area parkir;
- b. Kurang maksimalnya fungsi jalan penghubung akibat alih fungsi sebagai ruang *on streetparking* pengunjung Taman Akcaya termasuk aktivitas PKL;
- c. Adanya disintegrasi spasial antara sektor formal dan informal
- d. Gejala alih fungsi ruang terbuka di Taman Akcaya telah berlangsung cukup lama.

Karena permasalahan-permasalahan tersebut menimbulkan pemikiran bahwa diperlukan suatu penelitian atau kajian mengenai kecenderungan pemanfaatan ruang terbuka di kawasan Taman Akcaya untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka sebagai dasar dalam arah pengembangan ruang terbuka pada Taman Akcaya. Dijadikannya Taman Akcaya menjadi obyek penelitian karena kondisi di atas serta perkembangannya yang cukup pesat, dan pada malam Sabtu dan Minggu juga menjadi salah satu tempat konsentrasi masyarakat Kota Pontianak, adapun pengelola taman tersebut yaitu pemerintah Kota Pontianak.

Taman Akcaya yang menjadi obyek penelitian ini terletak di Kecamatan Pontianak Selatan, dengan luas sekitar 1 ha adalah merupakan salah satu upaya penyediaan ruang terbuka di Kota Pontianak.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Ruang Terbuka

Permasalahan utama keberadaan ruang terbuka adalah semakin berkurangnya ruang terbuka karena keterbatasan lahan dan ketidakkonsisten dalam menerapkan tata ruang. Berkurangnya ruang terbuka disebabkan oleh konservasi lahan

yaitu beralih fungsinya ruang terbuka untuk peruntukan ruang yang lain.

Ruang menurut Undang-Undang No. 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah tempat manusia dan makhluk lainnya hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya (pasal 1 ayat 2), Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang (pasal 1 ayat 4). Pemanfaatan ruang menurut Undang-Undang No. 27 tahun 2007 tentang Penataan Ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya (pasal 1 ayat 14), Pengendalian pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan tertib tata ruang (pasal 1 ayat 15), Dalam Pemanfaatan ruang, setiap orang wajib:

- a. Mentaati rencana tata ruang yang telah ditetapkan;
- b. Memanfaatkan ruang sesuai dengan izin pemanfaatan ruang dari pejabat yang berwenang;
- c. Memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam persyaratan izin pemanfaatan ruang; dan
- d. Memberikan akses terhadap kawasan yang oleh peraturan perundang-undangan dinyatakan sebagai milik umum (pasal 61).

Pengendalian pemanfaatan ruang menurut Undang-Undang No. 24 tahun 1992 tentang Penataan Ruang, diselenggarakan melalui kegiatan pengawasan dan penertiban terhadap pemanfaatan ruang (pasal 17), Pengawasan dalam pemanfaatan ruang diselenggarakan dalam bentuk pelaporan, pemantauan, dan evaluasi (pasal 18). Sedangkan Evaluasi menurut penjelasan Undang-Undang No. 24 tahun 1992 adalah usaha untuk menilai kemajuan kegiatan pemanfaatan ruang dalam mencapai tujuan rencana tata ruang.

2.2 Sektor Informal

Dari beberapa penjelasan mengenai sektor informal, dapat disimpulkan bahwa sektor informal merupakan suatu unit usaha yang berskala kecil, tidak memiliki legalitas hukum, pola usahanya bersifat sederhana dan menggunakan sistem kekeluargaan, dilakukan oleh dan untuk masyarakat golongan menengah kebawah, dan dalam aktivitasnya tidak diperlukan ketrampilan khusus.

2.3 Pedagang Kaki Lima sebagai Salah Satu Kegiatan Ekonomi Sektor Informal

Pedagang kaki lima menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (1991), adalah

pedagang yang menjual barang dagangannya di pinggir jalan atau di dalam usahanya menggunakan sarana dan perlengkapan yang mudah di bongkar pasang atau dipindahkan serta mempergunakan bagian jalan atau trotoar, tempat-tempat yang tidak diperuntukkan bagi tempat untuk berusaha atau tempat lain yang bukan miliknya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan untuk studi kasus ini adalah Taman Akcaya. Taman Akcaya adalah satu taman yang terdapat di Kota Pontianak. Taman ini terletak di Kecamatan Pontianak Selatan tepatnya di Jalan Sutan Syahrir dengan luas 0,305 Ha dengan pengelola Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak.



Gambar 3.1 Lokasi Taman Akcaya

3.2 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey deskriptif yang bersifat studi kasus. Studi kasus adalah strategi penelitian ideal yang diperlukan, jika penelitian yang dilakukan bersifat holistik dan mendalam. Dalam studi kasus, metode yang digunakan bersifat multi metode, karena dirancang untuk menunjukkan suatu masalah secara terperinci dari sudut pandang peneliti dengan menggunakan berbagai sumber data (Blaxter et al. 2006). Robert K Yin (1996) pada Buku “**Studi Kasus (Desain dan Metode)**”, menyatakan bahwa ada 6 sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus adalah: (1) dokumen; (2) rekaman arsip; (3) wawancara; (4) observasi langsung; (5) observasi pemeran; dan (6) perangkat fisik. Dalam hal ini diperlukan dua kategori data yaitu data utama dan data penunjang. Data primer diperoleh dari pencatatan langsung di

lapangan, wawancara pada beberapa Pengunjung, PKL dan pengamatan kejadian-kejadian khusus yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen atau arsip tertulis serta laporan hasil penelitian serta publikasi. Adapun observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang lokasi, keadaan lingkungan kawasan, pada lokasi Taman Akcaya dan pengelolaan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Pontianak.

Untuk dapat melihat korelasi yang terjadi antara keberadaan PKL terhadap tingkat pelayanan Taman Akcaya baik yang berada di dalam area taman maupun yang berada di area parkir (tukang ojek, pedagang keliling, warung dan sebagainya) maka dapat dilakukan melalui survey.

Data sekunder berupa kondisi geografis, demografis, keadaan sosial ekonomi masyarakat dilokasi dikumpulkan dari instansi terkait yaitu BPS Kota Pontianak, serta instansi lain yang terkait dalam kajian ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif statistik.

Metodologi Penelitian ini terdiri atas pendekatan penelitian dan metode analisis, kerangka pemikiran terdiri atas kerangka pikir permasalahan, kerangka pikir penelitian, kerangka pikiran analisis, kebutuhan data, teknik pengumpulan data, teknik sampling, dan teknik perbandingan.

3.3 Pendekatan Penelitian dan Metode Analisis

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan induktif, pendekatan induktif bermula dari keinginan peneliti untuk memberi makna kepada data hasil observasi dalam bentuk generalisasi empiris (kategori- kategori awal, asumsi, kemudian menjadi sebuah teori). Pendekatan induktif sering dipakai dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretif yang bertujuan membangun makna berdasarkan kepada data-data lapangan.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Alasan dipilihnya metode kualitatif deskriptif karena beberapa variable yang berpengaruh pada studi ini adalah variable kualitatif. Metode analisis kualitatif deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan peristiwa dan fenomena yang terjadi di wilayah studi.

3.4 Kerangka Pikir Permasalahan

Perkembangan Taman Akcaya sebagai Ruang Terbuka di Kota Pontianak, membawa dampak pada terjadinya pergeseran guna lahan. Pergeseran guna lahan timbul karena adanya

peningkatan aktivitas Taman Akcaya, terutama aktivitas perdagangan dan jasa. Adanya keterbatasan lahan, maka fungsi atau aktivitas yang dapat membayar lebih tinggi akan dapat memilih lokasi sedangkan fungsi atau aktivitas yang kalah akan tertekan ke daerah yang kurang aksesibel.

Perkembangan kawasan yang didominasi oleh aktivitas perdagangan dan jasa, turut mendorong tumbuhnya sektor informal (PKL) pada hampir setiap sudut taman. Munculnya sektor informal (PKL) menempati ruang terbuka publik Taman Akcaya, seperti bahu jalan, dan ruang lapangan, sehingga mengakibatkan berkurangnya luasan ruang terbuka, kenyamanan pengguna jalan yang lain. Kurang maksimalnya fungsi jalur Jalan Penghubung juga disebabkan oleh keberadaan PKL yang menempati ruang jalur ini, termasuk untuk parkir on street pengunjung Taman Akcaya. Hal tersebut mengindikasikan adanya disintegrasi spasial antara sektor formal dan informal pada ruang terbuka hijau yang ditunjukkan dengan tersingkirnya beberapa kepentingan publik menjadi kepentingan privat (ruang untuk aktivitas PKL). Dengan adanya fenomena tersebut, maka perlu kajian mengenai kecenderungan pemanfaatan-pemanfaatan ruang terbuka publik untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai dasar pertimbangan dalam arah pengembangan ruang-ruang terbuka publik kawasan.

3.5 Kerangka Pikir Penelitian

Seiring perkembangan Taman Akcaya di Kawasan Kota Pontianak, muncul fenomena pergeseran guna lahan yang ditimbulkan oleh peningkatan aktivitas kawasan dengan adanya alih fungsi ruang terbuka publik menjadi privat oleh aktivitas sektor informal (PKL) yang menempati ruang jalur pedestrian, jalur Jalan Penghubung. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian untuk mengkaji kecenderungan pemanfaatan ruang terbuka publik untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai dasar arahan pengembangan ruang terbuka publik kawasan.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka perlu dilakukan kajian beberapa literature yang berhubungan dengan pola pemanfaatan ruang terbuka publik dan ruang terbuka publik itu sendiri. Langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi kebijakan arah pengembangan kawasan Kota Pontianak dan kondisi eksisting ruang terbuka publik kawasan (sejarah terbentuknya, tipologi ruang terbuka publik termasuk ruang dan aktivitas kawasan, ruang terbuka, ruang jalur lambat, ruang jalur sirkulasi

pedestrian, serta kondisi eksisting masyarakat pengguna ruang terbuka publik. Tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap kondisi eksisting ruang terbuka publik kawasan dan kecenderungan pemanfaatan ruang terbuka publik untuk mengetahui pola-pola pemanfaatan ruang terbuka publik kawasan sebagai dasar arahan pengembangan ruang-ruang terbuka Taman Akcaya nantinya.

3.6 Kerangka Pikir Analisis

Untuk mengetahui proses dan tahapan-tahapan analisis yang akan dilakukan, dapat dilihat pada bagan alur pikir.

3.7 Kebutuhan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam analisis, berdasarkan kepentingan analisis, jenis data dan sumber data antara lain RTRW Kota Pontianak, data Bappeda/BPS Kota Pontianak, data dari Dinas Pertamanan Kota Pontianak, data dari Dinas Perhubungan Kota Pontianak sertadata lapangan.

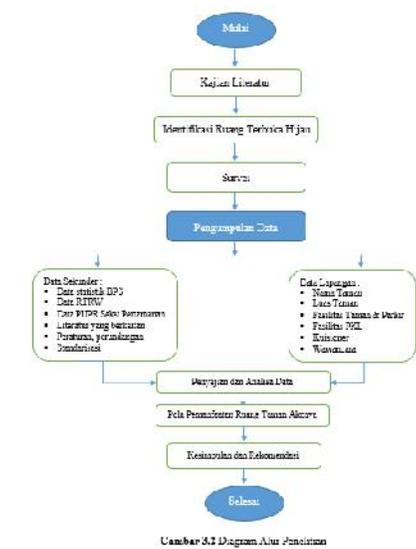
3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Secara Langsung
2. Secara Tidak Langsung

3.9 Diagram Alur Penelitian

Berikut adalah secara garis besar Diagram Alur Penelitian yang akan dilaksanakan disajikan pada gambar 3.2



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Kota Pontianak

Menurut data Bappeda Kota Pontianak (2010) Kota Pontianak mempunyai luas 107,82 km² yang terdiri dari 6 kecamatan dan 29 kelurahan serta dibatasi oleh Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya.



Gambar 4.1. Peta Wilayah Administrasi Kota Pontianak (PERDA RTRW 2013-2033 No. 2 Tahun 2013)

4.2 Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang dan Wilayah Kota Pontianak

Berdasarkan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pontianak, telah dirumuskan kebijakan yang terdiri atas :

- Pemantapan fungsi dan peran kota sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Barat dan Pusat Kegiatan Nasional;
- Pengembangan pusat-pusat kegiatan kota secara hirarkhis dan merata;
- Peningkatan aksesibilitas dan transportasi yang mendorong pemerataan pembangunan, meningkatkan keterkaitan antar pusat kegiatan dan keterkaitan dengan kabupaten sekitarnya;
- Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan prasarana perkotaan;
- Penetapan dan pengelolaan kawasan lindung yang mampu memperhatikan kelestarian dukungan fungsi lingkungan hidup;
- Pengembangan kawasan perdagangan dan jasa secara merata di pusat-pusat kegiatan kota;
- Penetapan kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi, sosial budaya, pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi serta fungsi dan day dukung lingkungan hidup;

- Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

Sedangkan diantara Strategi Penataan Ruang Wilayah Kota Pontianak adalah :

Strategi penetapan dan pengelolaan kawasan lindung yang mampu memperhatikan kelestarian dukungan fungsi lingkungan hidup sebagaimana dimaksud :

- Mengembangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota paling sedikit 30% dari luas wilayah kota;
- Menetapkan kawasan hutan lindung;
- Mengembalikan fungsi kawasan hutan lindung yang telah beralih fungsi;
- Mempertahankan dan merevitalisasi kawasan cagar budaya; dan
- Mengembangkan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam rangka meningkatkan fungsi lindung.

- Strategi pengembangan kawasan perdagangan dan jasa secara merata di pusat-pusat kegiatan kota sebagaimana dimaksud dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut :

- Mengembangkan Perdagangan dan jasa skala regional pulau kalimantan di pusat kota dengan dilengkapi Ruang Terbuka, sarana dan prasarana serta aktifitas yang mendukung kegiatan pariwisata;
 - Mengembangkan Ruang Terbuka dan jalur pejalan kaki dalam mewujudkan konektivitas objek-objek perdagangan, jasa dan rekreasi di pusat kota dan tepian Sungai Kapuas;
 - Menyediakan ruang bagi kegiatan perdagangan informal yang bersinergi dengan kegiatan perdagangan formal;
 - Mengembangkan kegiatan perdagangan eceran dan jasa komersial berskala pelayanan lokal di setiap sub pusat pelayanan kota dan pusat pelayanan lingkungan; dan
 - Merevitalisasi kawasan perdagangan dan jasa yang mengalami penurunan fungsi.
- Strategi penetapan kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi, sosial budaya, pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi serta fungsi dan day dukung lingkungan hidup sebagaimana dimaksud meliputi :

- Mengalokasikan ruang untuk kegiatan industri produk lokal untuk mendorong penguatan ekonomi kreatif;
- Menetapkan situs budaya dan bersejarah sebagai cagar budaya yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata;
- Mengembangkan kemitraan dan kawasan wisata dan budaya yang menjadi salah satu daya tarik kota;
- Mengembangkan kegiatan pariwisata, rekreasi dan perlindungan alam di kawasan pinggiran dan badan Sungai Kapuas dengan konsep waterfront city;
- Mengembangkan kawasan sentra agribisnis; dan
- Memelihara dan mewujudkan kelestarian lingkungan hidup.

4.2.1 Penyebaran Ruang Terbuka di Kota Pontianak

Berdasarkan segi kepemilikannya, ruang terbuka terbagi menjadi dua yaitu ruang terbuka publik dan ruang terbuka privat. Untuk jenis dan luas ruang terbuka publik di Kota Pontianak, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Jenis dan Luas Ruang Terbuka Publik di Kota Pontianak (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, 2015)

No	Jenis Ruang Terbuka	Luas Wilayah Kota Pontianak (Ha)	Luas Ruang Terbuka (Ha)	Persentase (%)
1	Taman Kota	10.782,00	408,01	3,78
2	Jalur Hijau		115,45	1,07
3	Lapangan Olah Raga		62,69	0,58
4	Pemukaman Umum		44,56	0,41
5	Hutan Kota		10,95	0,10
6	Agrowisata/KSA		803,72	7,45
Jumlah		10.782,00	1.445,38	13,41

Sedangkan untuk jenis dan luas ruang terbuka privat di Kota Pontianak, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Jenis dan Luas Ruang Terbuka Privat di Kota Pontianak (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, 2015)

No	Jenis Ruang Terbuka	Luas Wilayah Kota Pontianak (Ha)	Luas Ruang Terbuka (Ha)	Persentase (%)
1	Perumahan/Permukiman	10.782,00	162,44	1,51
Jumlah		10.782,00	162,44	1,51

Sebagai ibukota provinsi, Kota Pontianak menjadi pusat kegiatan olahraga skala regional, maka dari itu di Kota Pontianak telah tersedia berbagai fasilitas olahraga seperti Gedung Olahraga Pangsuma dan Stadion Olahraga Kebun Sayok serta beberapa lapangan olahraga baik indoor maupun outdoor. Selain itu, fasilitas kebugaran lainnya juga telah terdapat di Kota Pontianak yang tersebar di beberapa wilayah, dari sekian jenis lapangan olahraga tersebut hanya

sebagian kecil yang juga berfungsi sebagai Ruang Terbuka yaitu lapangan Golf di Jl. A Yani dan lapangan golf di Jl. 28 Oktober.

Tabel 4.8 Jumlah Taman di Kota Pontianak (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak, 2015)

No	Kecamatan	Jumlah Luas (Ha)		
		2009	2010	2011
1	Pontianak Selatan	202,46	212,48	212,48
2	Pontianak Tenggara	50,75	50,75	50,75
3	Pontianak Timur	10,01	10,01	10,01
4	Pontianak Barat	40,22	40,22	40,22
5	Pontianak Kota	200,62	200,62	200,62
6	Pontianak Utara	20,10	20,10	20,10
Jumlah		524,17	534,184	534,18

Dalam pengelolaan dan pengembangan Ruang Terbuka khususnya Taman Kota, pengelolannya tidak hanya dilakukan Pemerintah Kota Pontianak dalam hal ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Namun dalam pendanaan serta pengelolannya dapat diserahkan kepada pihak swasta. Berikut data taman yang di kelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak :

Tabel 4.9 Data Ruang terbuka yang Dimiliki dan Dipelihara Oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak Tahun 2015)

No	Nama Ruang terbuka	Luas (Ha)	Jenis Ruang Terbuka
1	Taman Jl. Hasanuddin (Gastak I)	0,060	Jalur Hijau
2	Taman Jl. Hasanuddin (Gastak II)	0,045	Jalur Hijau
3	Taman Jl. H. Kas A. Rahman s/c Ug. Valsbor	0,098	Jalur Hijau
4	Taman Sempang Jl. Tobu - Jl. Tabrani Achmad	0,020	Jalur Hijau
5	Taman Median Jl. Pak Kasih	0,100	Jalur Hijau
6	Taman Sempang Jl. Zaimuddin	0,004	Jalur Hijau
7	Taman Jl. Zaimuddin	0,013	Jalur Hijau
8	Taman Sempang Mal. Katabaru	0,005	Jalur Hijau
9	Taman Jl. Sidas	0,004	Jalur Hijau
10	Taman Jl. Tansa	0,006	Jalur Hijau
11	Taman Median Jl. Langyapura I-II	0,194	Jalur Hijau
12	Taman Jl. Patimura (Sempang Gereja Sekolah)	0,006	Jalur Hijau
13	Taman Median Jl. Fatmura - Jl. Ir.H. Djanca	0,005	Jalur Hijau
14	Taman BahasPSP	0,004	Jalur Hijau
15	Taman Pasa Mawas	0,060	Taman
16	Taman Jl. Dikonesgoro	0,078	Jalur Hijau
17	Taman Median Jl. H. Agus Salim	0,240	Jalur Hijau
18	Taman Sempang Jl. Gst. Sulang Lelanaang	0,002	Jalur Hijau
19	Taman Air Tumpah Jl. Gst. Sulang Lelanaang	0,018	Jalur Hijau
20	Taman Jl. Gst. Sulang Lelanaang	0,120	Jalur Hijau
21	Taman Jl. Sultan Hamid II (Tol Kiri)	0,211	Taman
22	Taman Jl. Sultan Hamid II (Tol Kanan)	0,211	Taman
23	Taman Jl. Gst. Jalar. Idus	0,030	Jalur Hijau
24	Taman Dagar KSP	0,041	Jalur Hijau
25	Taman Median Jl. M. Soepr	0,230	Jalur Hijau
26	Taman Median Jl. M.T. Haryono	0,400	Jalur Hijau
27	Taman Median Jl. Achmad Yani	0,500	Jalur Hijau

Tabel 4.9 Data Ruang terbuka yang Dimiliki dan Dipelihara Oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak Tahun 2015) (Lanjutan.....)

No	Nama Ruang terbuka	Luas (Ha)	Jenis Ruang Terbuka
28	Taman Tugu FKK Sempang Jl. Veteran	0,006	Jalur Hijau
29	Taman Sempang Jl. Let. Jend. Soetoro	0,007	Jalur Hijau
30	Taman Tugu Dierhuis UNTAN	0,082	Taman
31	Taman Median Jl. Daya Nasional	0,060	Jalur Hijau
32	Taman Median Jl. Abdurrahman Saleh (BULK)	0,489	Jalur Hijau
33	Taman Batas Kota Ponda	0,011	Jalur Hijau
34	Taman Batas Kota ES Sudarto	0,111	Taman
35	Taman Batas Kota Bahalawani	0,007	Jalur Hijau
36	Taman Alur Kapuas	0,167	Taman
37	Taman Lapangan Ienis Dang Bong	0,002	Jalur Hijau
38	Taman Sempang Jl. Sudirman - Jl. Tanjungpura	0,003	Jalur Hijau
39	Median Jl. Veteran	0,050	Jalur Hijau
40	Median Jl. Gajahmada	0,100	Jalur Hijau
41	Taman Pasa Plambayan	0,007	Jalur Hijau
42	Taman Median Jl. Pahlawan	0,050	Jalur Hijau
43	Taman Sempang Jl. Teuku Umar	0,003	Jalur Hijau
44	Taman Sempang SPRIT Tanjungpura	0,008	Jalur Hijau
45	Taman Bundaran Kota Baru	0,013	Taman
46	Taman Akarya	0,305	Taman
Total Luas		4,180	

Tabel 4.10 Jumlah Taman Di Kota Pontianak Yang Dikelola Oleh Pihak Ke-3 Swasta (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak Tahun 2015)

No	Kelembagaan	Luas (Ha)		
		2009	2010	2011
1	Pontianak Selatan	25,05	30,07	10,05
2	Pontianak Tenggara	10,86	-	-
3	Pontianak Timur	-	-	-
4	Pontianak Barat	10,05	10,05	10,05
5	Pontianak Kota	70,17	70,17	60,16
6	Pontianak Utara	10,10	10,10	-
	Jumlah	120,41	120,38	80,26

Selain taman kota, Ruang Terbuka publik dapat berbentuk Lapangan Olahraga, Taman Rekreasi (Agrowisata) dan Hutan Kota. Berikut data Lapangan Olahraga, Kawasan Sentra Agribisnis (KSA) serta Hutan Kota di Kota Pontianak yang dapat dilihat pada Tabel 4.11, Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.11 Lapangan Olah Raga Di Kota Pontianak (Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pontianak Tahun 2015)

No	Locasi	Luas (Ha)
1	Stadion Olahraga St. Syarif Abdurrahman	31,24
2	Lapangan Sepak Bola Kebon Sa'ok	2,00
3	Lapangan Gul: Klutalutawa	29,45
	Total	62,69

Tabel 4.12 Penggunaan Lahan Kawasan Sentra Agribisnis Tahun 2013 (Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pontianak Tahun 2015)

No	Kawasan	Luas (Ha)
1	Lidah Buaya, Pepaya dan Jagung	674,70
2	Tanaman Kacang-kacangan dan Sayuran	42,00
	Dataran Rendah	
3	Pasarokan	60,70
4	RPH Dan Perlitbang Agribisnis Terpadu	13,00
5	Agro Industri	6,00
6	Sub Terminal Agribisnis	6,82
7	Pendidikan dan Kesehatan	1,00
	Total	803,72

Tabel 4.13 Hutan Kota Di Kota Pontianak (Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pontianak Tahun 2015)

No	Rekomendasi	Lokasi	Luas (Ha)
1	Pontianak Selatan	Universitas Tanjung Para	8,57
2	Pontianak Selatan	J. Veteran	2,38
	Total		10,95

Tabel 4.14 Tempat Parkiran Umum Di Kota Pontianak (Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pontianak Tahun 2015)

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah Parkiran
1	Pontianak Barat	4,36	1
2	Pontianak Selatan	4,23	5
3	Pontianak Kota	6,65	7
4	Pontianak Timur	2,68	4
5	Pontianak Utara	36,64	4
	Total	44,56	24

Tabel 4.15 Jumlah Luas RTH Publik Di Kota Pontianak (PESDA-RTKW 2013-2015)

No	Jenis RTH Publik	Luas (Ha)	Persentase Dari Luas Kota (%)
1	Taman :		
	1. Taman RT	77,4	0,72
	2. Taman RW	38,7	0,36
	3. Taman Kelurahan	25,2	0,24
	4. Taman Kecamatan	15,1	0,14
	5. Taman Kota	28,8	
2	Hutan Kota	213,4	0,21
3	Lapangan Olah Raga	33,0	0,31
4	Tahu Hijau :		
	1. Tahu Hijau Sempang Barat Pramen & Selancar	21,3	0,48
	2. Tahu Hijau Sempang Selatan	52,5	0,48
	3. Tahu Hijau di Bawah SUT	30,6	0,28
	4. Kawasan Perumahan TPA Sanyah	93,1	0,91
	5. Kawasan Perumahan Perumahan Lurah HLI	4,8	0,04
5	Pemukiman Umum	32,7	0,30
	Jumlah	677,9	6,10

4.3 Pedagang Kaki Lima Di Kota Pontianak

Keberadaan pedagang kaki lima di Kota Pontianak di beberapa sisi memberikan warna tersendiri bagi kota. Selain itu keberadaan mereka tersebut juga telah mampu memberikan alternatif sementara bagi warga masyarakat untuk

mendapatkan barang yang dibutuhkan dengan harga terjangkau.

Walaupun perkembangan pedagang kaki lima di Kota Pontianak belum seperti perkembangan di kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan lainnya, namun upaya guna penataan lokasi mereka telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak.

Adapun karakteristik pedagang kaki lima di Kota Pontianak bermacam-macam yang dapat dibedakan dari jenis dagangannya, waktu beroperasi serta sarana dan prasarana yang dipergunakan.

Adapun barang yang dijual pedagang kaki lima meliputi makanan, minuman, VCD, kerajinan tangan, poster, buku-buku, kacamata, jam tangan, mainan anak-anak, pasmina atau jilbab, batu cincin, dan barang lainnya serta jasa permainan anak seperti odong-odong, mobil-mobilan.

Dari segi waktu beroperasi, dimulai dari siang menjelang sore sampai malam hari.

Pedagang kaki lima dan penjual jasa di Taman Akcaya berjumlah sekitar 50 orang yang tersebar di area taman tersebut termasuk di bahu Jalan Sutan Syahrir.

4.4 Identifikasi Fasilitas di Taman Akcaya

Adapun fasilitas yang terdapat di Taman Akcaya dapat ditampilkan dalam dokumentasi seperti gambar 4.2 di bawah ini ;



Dari lahan taman seluas 0,305 Ha yang terdapat 3 blok taman yang dipisahkan jalan penghubung, yaitu Jalan Flores dan Jalan Tanimbar serta dibatasi Jalan Sutan Syahrir, Jalan Madura dan Jalan Seram. Blok I dan Blok II merupakan Taman yang sudah di kelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak lengkap dengan fasilitas sebuah taman. Untuk Blok III masih belum di kelola dan masih merupakan lahan terbuka. Taman Akcaya ini tidak dilengkapi dengan lahan parkir, sehingga parkir kendaraan

dalam kondisi yang tidak teratur. Pengunjung Taman Akcaya memarkirkan kendaraannya disisi taman yang merupakan jalan penghubung.

Taman Akcaya, yang termasuk ruang terbuka berdasarkan tipologinya adalah meliputi ruang terbuka, ruang berlangsungnya aktivitas, dan ruang jalur sirkulasi yang dinamis dan potensial untuk memenuhi kebutuhan pergerakan, komunikasi dan rekreasi bagi warga, untuk hal tersebut maka taman harus bersifat terbuka dan teratur, serta dapat dijangkau dan diakses oleh siapa saja baik secara individual maupun secara berkelompok.

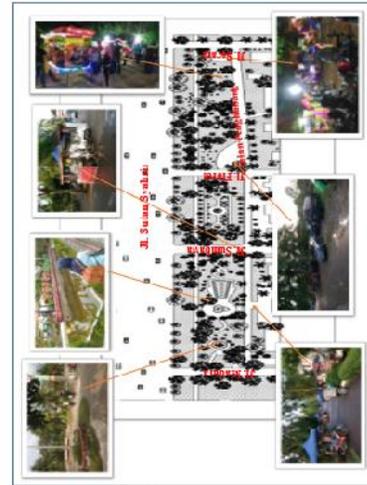
4.4.2 Kegiatan di Taman Akcaya

Adapun jenis kegiatan yang berlangsung di Taman Akcaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu aktivitas formal dan informal. Di kegiatan formalnya, Taman Akcaya dimanfaatkan untuk kegiatan sosial-budaya, olah raga, rekreasi dan hiburan. Sedangkan di tinjau dari kegiatan informalnya, bagian taman yang belum dikelola dan bahu jalan menjadi area berlangsungnya transaksi jual beli tradisional atau kegiatan perdagangan meliputi makanan dan minuman, pakaian, rokok/obat-obatan, dan jasa permainan dan lainnya yang identik dengan sebutan Pedagang Kaki Lima. Dari hasil survey yang dilakukan sekitar 88% adalah Pedagang Kaki Lima yang baru berjualan dan beraktivitas di Taman Akcaya dibawah 1 tahun. Mereka adalah pindahan dari Taman Alun Kapuas yang telah di renovasi dan di janjikan untuk dibuatkan tempat beraktivitas khusus, tetapi setelah selesai pelaksanaan renovasi tersebut pada akhirnya PKL tidak di perbolehkan kembali beraktivitas di sana.

4.4.3 Pemanfaatan Ruang Eksisting di Taman Akcaya

Pemanfaatan ruang Taman Akcaya sebagai lokasi aktivitas PKL menggunakan sebagian ruang jalur jalan penghubung serta Blok III taman yang belum di kelola oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Pontianak, untuk menggelar dagangannya dengan bentuk berjejer secara memanjang disisi taman. Ketiadaan lahan parkir menyebabkan pengunjung memanfaatkan sisi taman yang sekaligus merupakan jalan penghubung.

Adapun pemanfaatan ruang yang terjadi di Taman Akcaya tergambar seperti pada **Gambar4.3**. Kondisi Kegiatan Taman Akcaya di bawah ini :



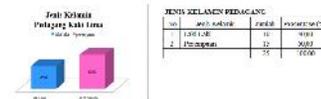
Gambar 4.3 Kondisi Kegiatan Taman Akcaya (Pantolo 2006)

4.5 Pengolahan Data

Dari hasil pengisian data kuesioner oleh para responden, di peroleh hasil sebagai berikut :

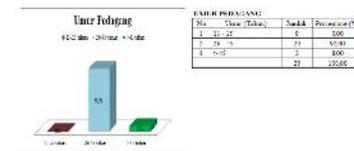
4.5.1 Hasil Pengolahan Kuesioner Untuk Pedagang Kaki Lima

1. **Jenis Kelamin** : Sebanyak 60% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner adalah berjenis kelamin perempuan, dan sisanya sebesar 40% adalah berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 4.4 Bar chart Persebaran responden berdasarkan jenis kelamin

2. **Umur Pedagang** : Sebanyak 92% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner adalah berumur 26-45 tahun, sebesar 8% adalah berumur >45 tahun dan 0% berumur 13-25 tahun.



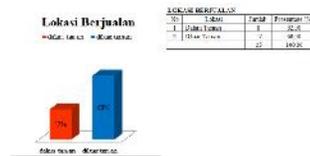
Gambar 4.5 Bar chart Persebaran responden berdasarkan umur

3. **Lama Berjualan** : Sebanyak 88% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner baru berjualan < dari 1 tahun, sebesar 8% adalah telah berjualan > dari 2 tahun, dan sisinya sebesar 4% telah berjualan 1-2 tahun.



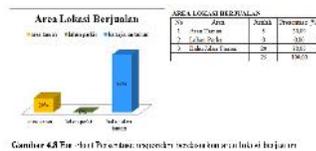
Gambar 4.6 Bar chart Persentase responden berdasarkan lama berjualan.

4. **Lokasi Berjualan** : Sebanyak 88% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner baru berjualan < dari 1 tahun, sebesar 8% adalah telah berjualan > dari 2 tahun, dan sisianya sebesar 4% telah berjualan 1-2 tahun.



Gambar 4.7 Bar chart Persentase responden berdasarkan lokasi berjualan.

5. **Area Lokasi Berjualan** : Sebanyak 80% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjualan di bahu jalan, sebesar 20% adalah berjualan di area taman, dan sebesar 0% telah berjualan lahan parkir.



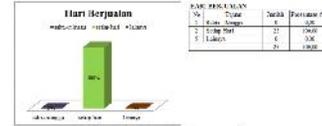
Gambar 4.8 Bar chart Persentase responden berdasarkan area lokasi berjualan.

6. **Barang/jasa Yang Di Tawarkan** : Sebanyak 44% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjualan makanan dan minuman, sebesar 40% adalah lainnya, sebesar 8% jasa permainan, sebesar 8% berjualan pakaian, dan sisianya sebesar 0% rokok/obat-obatan.



Gambar 4.9 Bar chart persentase responden berdasarkan barang/jasa yang ditawarkan.

7. **Hari Berjualan** : Sebanyak 100% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjualan setiap hari, sebesar 0% berjualan di hari sabtu-minggu, dan sebesar 0% berjualan di hari-hari lainnya.



Gambar 4.10 Bar chart Persentase responden berdasarkan hari berjualan.

8. **Waktu Berjualan** : Sebanyak 68% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berjualan di jam 16.00 – 22.00, sebesar 24% berjualan di jam lainnya, sebesar 4% berjualan di jam 18.00 – 24.00, sebesar 4% berjualan di jam 08.00 – 12.00, sebesar 0% berjualan di jam 12.00 – 18.00, dan sebesar 0% berjualan di jam 14.00 – 20.00.



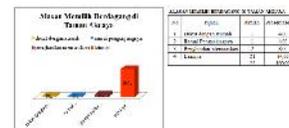
Gambar 4.11 Bar chart Persentase Responden Berdasarkan Waktu Berjualan.

9. **Jumlah Pembeli/Pelanggan** : Sebanyak 56% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner jumlah pelanggan < 25 orang , sebesar 24% jumlah pelanggan > 50 Orang , dan sebesar 20% dengan jumlah pelanggan 25-50 orang.



Gambar 4.12 Bar chart Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Pelanggan.

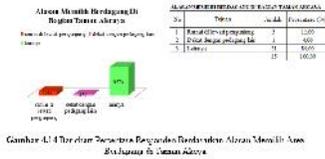
10. **Alasan Memilih Berdagang di Taman Akcaya** : Sebanyak 80% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner karena hal lainnya (dipindahkan dari Taman Alun Kapuas), sebesar 8% karena penghasilan yang memuaskan, sebesar 4% karena ramai pengunjung, dan sebesar 4% karena dekat dengan rumah.



Gambar 4.13 Bar chart Persentase Responden Berdasarkan Alasan Berdagang di Taman Akcaya.

11. **Alasan Memilih Area Berdagang di Taman Akcaya** : Sebanyak 84% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner karena hal lainnya (ditentukan oleh asosiasi pedagang pindah dari Taman Alun Kapuas, sebesar 12% karena ramai dilewati pengunjung, dan sebesar

4% dikarenakan dekat dengan pedagang lainnya.



12. Harapan Kepada Pemda Terhadap Keberlangsungan : Sebanyak 60% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner karena lainnya (diperbolehkan kembali berjualan di Taman Alun Kapuas), sebesar 32% mengharapkan di sediakan tempat berjualan khusus, dan sebesar 8% mengharapkan tetap di izinkan berjualan seperti sekarang.

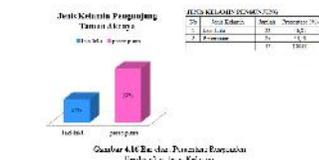


4.5.2 Hasil Pengolahan Kuesioner Untuk Pengunjung Taman Akcaya

Dari pengunjung Taman Akcaya yang di lakukan survey tidak keberatan dengan keberadaan dan aktivitas Pedagang Kaki Lima, karena tujuan sebagian besar pengunjung adalah mencari makanan dan permainan selain untuk rekreasi. Hal ini di sebabkan keberadaan dan aktivitas pedagang kaki lima tersebut tidak memenuhi area taman tetapi menempati sisi taman sehingga tidak mengganggu pengunjung yang khusus datang untuk memanfaatkan fungsi taman tersebut.

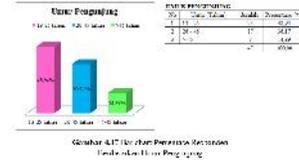
Dari hasil pengisian data kuesioner oleh para responden, di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin : Sebanyak 53% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner adalah berjenis kelamin perempuan, dan sisanya sebesar 47% adalah berjenis kelamin laki-laki.



2. Umur Pengunjung : Sebanyak 48,94% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berumur 13-15 tahun, sebanyak 36,17% berumur 26-45 tahun, dan sisanya

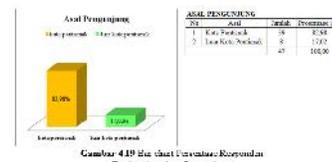
sebesar 14,89% adalah berumur > 45 tahun.



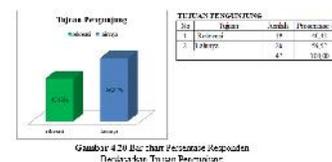
3. Pekerjaan Pengunjung : Sebanyak 38,30% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner adalah berprofesi swasta, sebesar 31,91% adalah pelajar/mahasiswa, sebesar 19,15% adalah berprofesi PNS, sebesar 6,38% adalah ibu rumah tangga, sebesar 4,26% adalah berprofesi lainnya, dan sisanya sebesar 0% adalah berprofesi sebagai TNI.



4. Asal Pengunjung : Sebanyak 87% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner berasal dari Kota Pontianak, dan sisanya sebesar 13% adalah berasal dari luar Kota Pontianak.



5. Tujuan Pengunjung : Sebanyak 59,57% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner tujuan berkunjung karena hal lainnya (mencari makanan pavorite, reparasi jam), dan sisanya sebesar 40,43% adalah untuk rekreasi.



6. Alasan Pengunjung Memilih Taman Akcaya: Sebanyak 31,91% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner tujuan berkunjung karena strategis, sebanyak 29,79% karena dekat dengan rumah, sebanyak 25,53% karena ramai, sebanyak 6,38% karena fasilitasnya lengkap, dan sisanya sebesar 6,38% adalah karena hal lainnya.



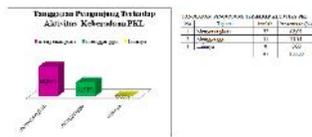
Gambar 4.21 Rincian Persentase Responden Berdasarkan Alasan Penggunaan Moda Lintas Akcaya

7. **Kendaraan yang di digunakan pengunjung:** Sebanyak 74,47% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner menggunakan kendaraan roda dua, sebanyak 23,40% menggunakan kendaraan roda empat, sebanyak 2,13% menggunakan moda lainnya, dan sebesar 0% menggunakan angkutan umum, dan ferry penyeberangan.



Gambar 4.22 Rincian Persentase Responden Berdasarkan Ketersediaan Pengunjung

8. **Tanggapan Pengunjung Terhadap Aktivitas PKL:** Sebanyak 68,09% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner menyatakan keberadaan PKL menyenangkan, sebanyak 31,91% menyatakan mengganggu, dan sisanya sebanyak 0,00% menyatakan lainnya.



Gambar 4.23 Rincian Persentase Responden Berdasarkan Tanggapan Pengunjung Terhadap Keberadaan PKL

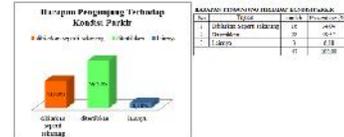
▪ **Tanggapan Pengunjung Terhadap Keberadaan PKL:** Sebanyak 48,81% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner menyatakan keberadaan PKL di biarkan seperti sekarang, sebanyak 42,55% menyatakan agar ditertibkan, dan sisanya sebanyak 10,64% menyatakan lainnya



Gambar 4.24 Rincian Persentase Responden Berdasarkan Tanggapan Pengunjung Terhadap Kebersihan PKL

9. **Harapan Pengunjung Terhadap Kondisi Parkir:** Sebanyak 59,57% dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner menyatakan agar di tertibkan,

sebanyak 34,04% menyatakan agar dibiarkan seperti sekarang, dan sisanya sebanyak 6,38% menyatakan lainnya.



Gambar 4.25 Rincian Persentase Responden Berdasarkan Tanggapan Pengunjung Terhadap Kebersihan

4.5.3 Hasil Pengolahan Kuesioner Untuk Dinas Terkait

Dari Dinas terkait mengenai Taman Akcaya yang di lakukan survey tentang keberadaan dan aktivitas Pedagang Kaki Lima, kondisi taman serta lahan parkir dengan tujuan sebagian bahan rujukan.

4.6 Rencana Pemanfaatan Ruang di Taman Akcaya

Berdasarkan hasil penelitian serta pengamatan ruang eksisting pada Taman Akcaya direncanakan pemanfaatan ruang yang mengkomodir sistem perparkiran yang bisa direalisasikan adalah menggunakan lokasi Blok III Taman Akcaya, untuk ruang tempat aktivitas PKL adalah yang bersifat terbuka dengan peralatan usaha bongkar pasang setelah selesai beroperasi dan dibawa keluar area Taman Akcaya, adapun luas ruang yang dapat di sediakan untuk aktivitas PKL di Taman Akcaya hanya dapat menampung sekitar 25% dari jumlah PKL yang direlokasi dari Taman Akcaya.

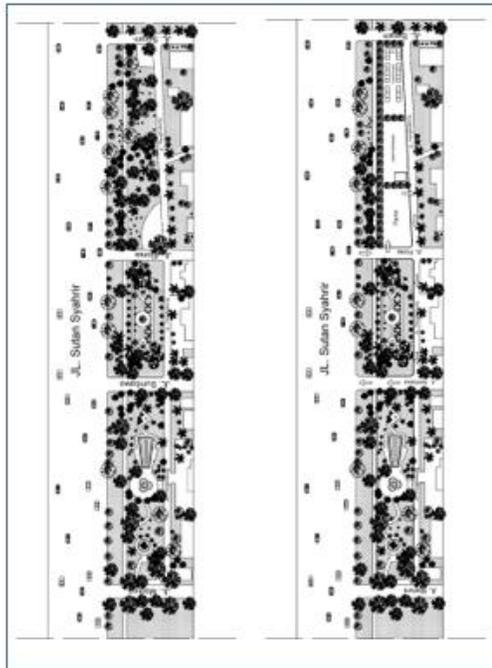
Pagar pengaman taman pada Taman Akcaya di perlukan untuk mengendalikan aktivitas yang berlangsung pada taman tersebut, baik itu aktivitas pengunjung maupun aktivitas PKL dan pengguna jasa PKL terhadap kelestarian tanaman, fasilitas yang ada serta kertertiban.

Pos keamanan merupakan salah satu fasilitas yang mesti ada di Taman Akcaya sebagai tempat petugas keamanan untuk memantau segala aktivitas yang sedang berlangsung.

Pengaturan lalu lintas adalah langkah berikut yang di terapkan terkait pembuatan pagar keamanan, arus lalu lintas di arahkan menggunakan satu pintu untuk keluar masuk taman yang di ditempatkan pada Blok III.

Lokasi untuk mengkomodir aktivitas PKL terletak berdampingan dengan lokasi parkir, hal ini dilakukan karena terbatasnya lahan yang tersedia. Adanya aturan mengenai penerapan jumlah maksimal PKL yang berjualan juga menjadi salah satu bentuk pengendalian pemanfaatan ruang Taman Akcaya.

Fasilitas umum lainnya yang diperlukan adalah toilet, wifi, taman bacaan, tempat sampah, penambahan bangku/kursi, dan penerangan yang cukup baik sebagai bentuk keindahan dan penunjang segi keamanan.



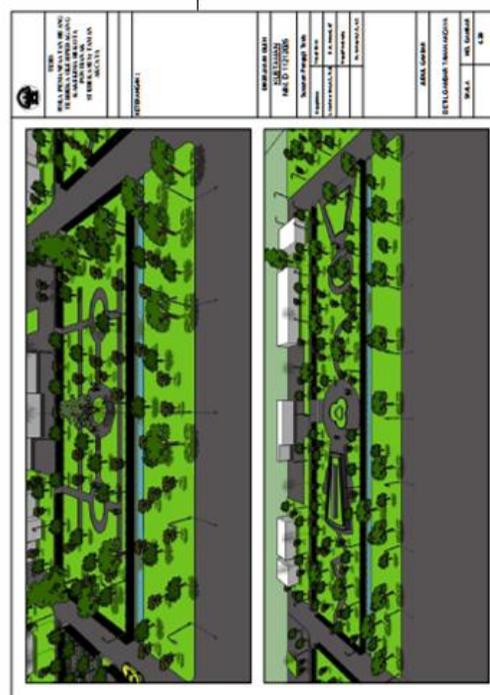
Gambar 4.16 Rekomendasi Desain Pemanfaatan Ruang Taman Akcaya



Gambar 4.27 Perspektif Rekomendasi Pemanfaatan Ruang Taman Akcaya



Gambar 4.28 Detil Perspektif Rekomendasi Pemanfaatan Ruang Taman Akcaya



Gambar 4.29 Detil Perspektif Rekomendasi Pemanfaatan Ruang Taman Akcaya

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a) Taman Akcaya belum dilengkapi dengan fasilitas lahan parkir sesuai dengan jumlah pengunjung yang menggunakan kendaraan roda dua sekitar 35 buah dan kendaraan roda empat sebanyak 11 buah dengan durasi 1-2 jam.
- b) Kegiatan dan keberadaan Pedagang Kaki Lima di Taman Akcaya ternyata tidak mengganggu pengunjung taman karena adanya aturan mengenai jumlah pedagang, cara berdagang, lokasi dan penempatan berdagang oleh asosiasi pedagang kaki lima tersebut.
- c) Pembatasan waktu berkunjung yang diberlakukan di Taman Akcaya 21.00 s/d 08.00 WIB sangat di respon positif oleh pengunjung.
- d) Pola pemanfaatan ruang oleh aktivitas PKL di Taman Akcaya berbentuk memanjang di sisi tamandangan maksud menjangkau seluruh pengunjung.
- e) Perlunya Pengaturan lalu lintas di Taman Akcaya dengan model 1 (satu) pintu masuk dan 1 (satu) pintu keluar.
- f) Perlu adanya Pos Keamanan sebagai tempat petugas keamanan mengatur dan menertibkan PKL serta pengunjung.
- g) Perlu adanya fasilitas umum seperti toilet.
- h) Taman Akcaya hanya dapat menampung sekitar 25% dari jumlah PKL yang direlokasi dari Taman Alun Kapuas.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil seluruh proses penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

- a) Agar Dinas PUPR Kota Pontianak seksi Pertamanan selaku pengelola Taman Akcaya dapat melengkapi fasilitas lahan parkir khusus yang dapat menampung jumlah kendaraan pengunjung taman dengan memanfaatkan lahan parkir Rumah Radan serta Rumah Adat Melayu.
- b) Pemerintah Kota Pontianak khususnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak selaku pengelola Taman Akcaya dapat menyediakan lahan khusus untuk aktivitas PKL dengan seperangkat aturan sehingga

fungsi taman dapat dimaksimalkan di lengkapi dengan toilet umum.

- c) Pemerintah Kota Pontianak khususnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pontianak perlu melakukan kajian lebih lanjut mengenai kondisi PKL dari relokasi Taman Alun Kapuas yang tidak dapat tertampung di Taman Akcaya.
- d) Diperlukan adanya aturan mengenai pembatasan waktu berkunjung di Taman Akcaya untuk ketertiban.
- e) Perlu adanya pagar pembatas taman sehingga kenyamanan pengguna taman dan tanaman dapat terjaga baik dari aktivitas PKL serta penambahan petugas keamanan taman yang baru tersedia satu orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I. Et al. 1998. *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*, Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak (2012). *Kota Pontianak Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. Pontianak
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak (2013). *Kota Pontianak Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. Pontianak
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak (2014). *Kota Pontianak Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. Pontianak
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak (2015). *Kota Pontianak Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. Pontianak
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak (2011). *Kota Pontianak Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. Pontianak
- Budiman, Bambang (2010). *Kajian Lingkungan Keberadaan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Banjaran Kabupaten Tegal*. Tesis pada Program S2 Universitas Diponegoro, Semarang
- Budi, Ari Sulistiyo (2006). *Kajian Prdagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi PKL Serta Persepsi masyarakat Sekitar Di Kota Pemasang*. Tesis pada Program S2 Universitas Diponegoro, Semarang
- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store, 1992. *Publik Space*. Australia : Press Syndicate of University of Cambridge
- Chamdany, Doddy. 2004. *Kajian dan Arahan Pengembangan Ruang Publik Oleh Aktivitas PKL di Kawasan Sation Mahanan Kota Surakarta*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wialayah dan Kota

- Dwihatmojo, Roswidyantmoko.2010. *Ruang Terbuka Hijau Yang Semakin Terpinggirkan*. Artikel oleh Staf Pusat Tata dan Ruang Atlas Badan Informasi Geospasial (BIG)
- Effendi, Sofian dan Tukiran. (2012). *Metode Penelitian Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta
- Hakim, Rustami (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip-prinsip dan Unsur Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kementrian Dalam Negeri, 1988. *Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1998 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan*. Kementrian Dalam Negeri Jakarta
- Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No, 272/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir
- Kusuma, I G Narendra 2011. *Analisis Kelayakan Finansial Rencana Pembangunan Gedung Parkir Bertingkat di Pasar Lokitasari*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana Magister Teknik Sipil
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Pedagang Kaki Lima
ma.nayamaugak.blogspot.com/2013/01/pedagang-kaki-lima.html - di download 27/12/2013 pukul 11.00 wiba
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Rapuano, Michael. DR.P.P. Pirone and Brooks E. Wigginton.1964.*Open Space in Urban Desain*. Ohio : The Cleveland Depelopment Foundation.
- Sekretariat Daerah Kota Pontianak (2013), *Peraturan Daerah Kota Pontianak Tahun 2013 tentang RTRW Kota Pontianak 2013-2019*. Sekretarias Daerah Kota Pontianak.
- Tri Haryati,Dini 2008. *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang*. Tesis pada Program S2 Universitas Diponegoro, Semarang
- Undang-Undang No. 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional
- Yeung, and Mc.Gee.1977. *Hawkers in South East Asian Cities-Planning for The Bazar Economics*.Canada : Ottawa Indrc.